

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia dalam pandangan agama Islam adalah tokoh utama yang menjadi pembahasan utama dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an ini selain sebagai petunjuk hidup dan penjelasan bagi manusia<sup>1</sup> yang membicarakan berbagai hal, juga sangat memuliakan derajat manusia.<sup>2</sup> Manusia pada awalnya diciptakan oleh Allah dalam keadaan fitrah. Namun sejatinya, manusia selain diberikan potensi oleh Allah untuk menjaga dirinya sehingga tetap berada dalam kondisi fitroh tersebut, juga diberikan potensi untuk mengotori fitrahnya<sup>3</sup>.

Sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai unsur fisik (jasad) dan non fisik (jiwa,pikiran,nafsu,dsb) manusia dalam kehidupan juga mempunyai berbagai tujuan hidup dan obsesi yang hendak diraihinya. Namun semua yang dicapai itu harus sesuai dengan Jalan Tuhan. Dalam artian, manusia sebisanya menyeimbangkan unsur ragawi, indrawi dan rohani. Penyeimbangan unsur ini dalam tradisi masyarakat Arab, menurut Hisyam Djait, disebut dengan muru'ah. Istilah inilah yang kemudian dikembangkan oleh para penyokong faham humanisme.<sup>4</sup>

Di sisi lain manusia juga merupakan makhluk sosial, secara keseluruhan dia memerlukan lingkungan dan manusia di sekitarnya, maka interaksi antara manusia

---

<sup>1</sup> Al-Baqarah [2/87]: 185

<sup>2</sup> Al-Isra [17/50]: 70

<sup>3</sup> Al Syam[91]:7-10

<sup>4</sup> Hichem Djait, "*Humanisme et rationalime Musulmans*" dalam *Connaisance de l'Islam* (Paris: Syiros, 1992), 18.

sudah menjadi fitrah alami mereka, akan tetapi interaksi ini tidak akan pernah bersih dari kepentingan, permusuhan, kekuasaan, dan egoisme. Interaksi yang dikotori dengan konflik sudah menjadi sejarah tua bagi manusia, karena itu seperti yang dinyatakan Novri Susan, Manusia merupakan Mahluk Konflik (*Homo conflictus*). Yaitu mahluk yang akan selalu terlibat perdebatan, pertikaian, persaingan, dan permusuhan.<sup>5</sup>

Maka akan banyak kita temui manusia yang saling menjatuhkan, ada yang untuk memperebutkan harta, ada yang memperebutkan kekuasaan, ada juga yang merasa paling benar dalam memahami agama sehingga berhak menghakimi yang lain, Seperti yang diungkapkan oleh Nur Cholis Majid, konflik antara manusia terjadi dikarenakan kesalahan orientasi dalam menjalani kehidupan, mereka kebanyakan mengambil sikap dimana mereka sudah puas dengan apa yang menjadi prinsip mereka, sehingga apapun yang mereka anggap berbeda dengan prinsip yang mereka capai, maka mereka akan melakukan apapun untuk menyeragamkan. Terutama yang sangat mudah "panas" diangkat menjadi konflik adalah isu-isu agama. Memang di dalam agama sendiri terdapat nilai-nilai, kaidah-kaidah, pikiran yang sangat kaya, tapi hal itu tidak menjadikan serta-merta nilai-nilai itu terwujud dalam praktek hidup seseorang.<sup>6</sup>

Spirit dan nilai-nilai yang dikenalkan agama kepada manusia masih bersifat pasif, pengoprasionalnya menjadi tugas yang cukup berat bagi pemeluknya, maka dari sini sudah jelas berbeda antara khazanah, kaidah-kaidah yang kaya dalam kitab suci dengan kemampuan pemeluknya untuk mencerna

---

<sup>5</sup> Susan *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*, Cet. ; Jakarta:Kencana, 2010. 8

<sup>6</sup> Lihat, Soedjatmoko, "Agama dan Hari depan Umat Manusia", dalam effendi, ed., *Islam dan Dialog Budaya*, Cet 1; Jakarta:Puspa swara, 1994, .79.

pemahaman agama ini, tentu semua ajaran agama berisikan ajaran perdamaian, tapi tidak semua pemeluknya mempunyai pemahaman hal seperti itu dalam memahami teksnya, Maka banyak ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang tidak hanya di salah artikan tapi juga di salah gunakan untuk memunculkan konflik antara manusia.

Tentu hal ini sangat mengkhawatirkan bagi bangsa Indonesia yang multi agama, dan multi cultural, yang dikhawatirkan adalah agama tidak lagi bisa menjadi solusi bagi Negara dan bangsa justru akan dibenturkan dengan bangsa, karena sempit nya pemahaman. Maka di sini peneliti menemukan sebuah term kata dalam Al-Qur'an yang sering digunakan untuk memicu konflik, yaitu kata *Shiqāq* yang sering di artikan “permusuhan”, arti permusuhan dalam *Shiqāq* adalah permusuhan orang-orang kafir terhadap Allah dan Rosulnya. Pemahaman yang masih umum ini menjadi “bola liar” yang digunakan untuk menyerang dan memerangi siapapun yang mereka anggap telah memusuhi dan menghina Allah dan Rosulnya. Sehingga sangat penting bagi peneliti untuk memaparkan dengan jelas apa makna yang sebenarnya dalam term *Shiqāq* .

Kata *Shiqāq* dan bentuk perubahannya dalam Al-Qur'an ditemukan sebanyak 25 ayat. Dengan klasifikasi maknanya ada 3 makna, yang pertama bermakna *Adawah* yaitu memusuhi terdapat pada 7 tempat, QS. al-Anfal: 13, QS. Muhammad: 32, QS. al-Hasyr: 4, QS. an-Nahl: 27, al-Baqarah: 137, Shad: 2, Hud: 89. Yang kedua bermakna pertikaian terdapat pada 2 tempat, QS. An-Nisa': 35, 115. Yang ketiga bermakna kesesatan atau kecelakaan, terdapat pada 16 ayat, QS. ar-Ra'du: 34, al-Baqarah: 176, al-Hajj: 53, Fusilat: 52, Hud: 105,106, Taha: 2, 117, 123, Maryam: 4, 32, 48, al-A'la: 11, al-Layl: 15, as-Syam: 12, al-

Mu'minun: 106. Kemudian pembagian makkiy dan madaniya adalah makkiy ada 16 ayat, madaniya ada 9 ayat.

Pemahaman mendalam tentang term *Shiqāq* ini sendiri bagi peneliti termasuk penting, karena banyak golongan dalam Islam sendiri yang kurang memahami dengan dalam tentang term-term dalam Al-Qur'an, sehingga dengan pemahaman yang bermodalkan terjemah dan makna dhohir saja orang-orang seperti ini merasa paling benar dan berhak menghakimi orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tafsir *al-misbah* sebagai sumber referensi utama dalam menafsika ayat-ayat tentang *Shiqāq*. Hal ini dikarenakan tafsir *al-misbah* merupakan kitab tafsir yang mudah di pahami terutama karena tafsir *al-misbah* menggunakan baha indonesia. Disisilain tafsir *al-misbah* ketika menjelaskan tentang *Shiqāq* , tidak hanya menjelaskan artikatanya saja tetapi juga makna yang terkandu pada ayat *Shiqāq* tersebut. tafsir *al-misbah* juga menggunakan pendekatan dan pandangan para ulama lain ketika menjelaskan ayat *Shiqāq*. Dengan beberapa hal yang diatas menjadi alasan peneliti menggunakan tafsir *al-misbah* sebagai sumber referensi utama dalam penelitian tentang *Shiqāq* dalam Al-Qur'an.

Kelompok semacam ini telah berkembang subur di Indonesia bukan tanpa alasan, mereka berkembang cukup cepat karena dicekoki tafsiran atau pemahaman nash yang tekstual, dan sangat mudah dimasuki ediologi politik, sehingga memahami nash-nash menjadi sempit karena dibingkai dengan batasan-batasan ediologi dan platform politik, pemahaman yang bereda atau bahkan yang bertentangan dengan mereka, dengan mudah akan dituduh bertentangan dengan

Islam itu sendiri, karena watak dasar tafsir edilogi memang bersifat menguasai dan menyeragamkan<sup>7</sup>

Kelompok-kelompok semacam ini berusaha merebut simpati umat dengan jargon memperjuangkan dan membela agama *amar ma'ruf nahi munkar*. Jargon ini sering memperdaya banyak orang, bahkan mereka yang berpendidikan sekalipun, semata karena tidak terbiasa berfikir tentang spiritualitas dan esensi ajaran Islam, sehingga mudah terpesona hanya dengan simbol-simbol agama.<sup>8</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Term *Shiqāq* dalam tafsir al-Misbah ?
2. Bagaimana fenomena *Shiqāq* dalam Masyarakat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian tentunya memiliki hal yang ingin di capai. Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Term *Shiqāq* dalam tafsir al-Misbah
2. Untuk mengetahui bagaimana fenomena *Shiqāq* dalam Masyarakat

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan<sup>9</sup>. Secara teoritis penelitian berguna untuk:

---

<sup>7</sup> Khaled Abou El fadl, *Atas nama Tuhan: dari Fiqih otoriter ke Fiqih otoritatif*, (Jakarta: Serambi,2003), 48.

<sup>8</sup> Abdur rahman wachid, *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia* (Jakarta: Desantara Utama Media,2009), 15.

<sup>9</sup> Ridwan “*Metode dan Teknik Proposal Penelitian*”, (Bandung; Alfabeta, 2010), 11.

1. Bagi ilmu pengetahuan, hasil kajian ini dapat memberikan wawasan baru terhadap khazanah keilmuan Islam, terutama dalam bidang Ilmu Al-qur'an dan Tafsir.
2. Bagi praktis akademik, hasil dari kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan atau bahan kajian lebih lanjut.
3. Bagi pembaca umum, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Term *Shiqāq* dalam Al-Qur'an.
4. Bagi pribadi, penelitian ini berguna untuk mengembangkan keilmuan dan sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir program study Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

#### **E. Telaah Pustaka**

Adanya telaah pustaka dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka. Adapun beberapa penelitian yang memiliki tema berdekatan dengan persoalan term *Shiqāq* dan berbagai bentuknya dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Jurnal yang berjudul "*Konsep Kejahatan Dalam Al-Qur'an*" yang ditulis oleh Muzdalifah Muhammadun mahasiswa pasca sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pare-pare, yang menjelaskan tentang berbagai macam kejahatan yang dilakukan manusia dalam Al-Qur'an.
2. Skripsi Nur Amilliah (2008) dengan judul "Perselisihan Sebagai Pertimbangan Hakim Dalam Menjatuhkan Putusan Perkara Perceraian Di PA Semarang Tahun 2006".<sup>16</sup> Penelitian ini memaparkan, dimana dalam pengajuan perkara dicantumkan beberapa alasan, yang salah satu alasannya yaitu adanya tindak

kekerasan yang dilakukan suami terhadap istri, sehingga istri mengalami trauma. Kasus tersebut tidak mempengaruhi pertimbangan hukum yang dipakai oleh majelis hakim dalam mengambil keputusan, dimana majelis hakim hanya mencantumkan pasal 19 huruf (f) PP. No 9 Tahun 1975 Jo. Pasal 116 huruf (f) Komplikasi Hukum Islam. Dalam hal ini berarti majelis hakim hanya mencantumkan satu dari beberapa pertimbangan hukum yang dapat dipakai yaitu antara suami istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangganya.

3. Jurnal Anshori (2013) dengan judul “ Kesaksian Wanita Dalam Pandangan Ulama’ Tafsir”.<sup>18</sup> Penelitian ini memaparkan adanya kontroversi tentang kesaksian perempuan dan laki-laki dalam masalah muamalah. Perbedaan tersebut diakibatkan adanya sudut pandang Al-Ishhad (memberi kesaksian di luar pengadilan) dan Al-Syahadah (persaksian). Namun dalam memutuskan perkara kesaksian perempuan dan laki-laki di tentukan oleh keyakinan hakim.
4. Jurnal yang berjudul “*PRASANGKA: Potensi Pemicu Konflik Internal Umat Islam*” ditulis oleh M. Alfandi Dosen Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang. Yang menjelaskan tentang apa saja yang dapat memicu konflik internal Umat Islam itu sendiri.
5. Artikel yang berjudul “*Ilusi Negara Islam Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*” oleh KH. Abdur Rohman Wahid, yang menjelaskan gerakan dan pola pikir kaum tekstualis transnasional.

6. Jurnal yang berjudul “*Konflik Sosial Dalam Hubungan Umat Beragama*” oleh St. Aisyah BM, Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Menjelaskan tentang alasan dari konflik antar umat beragama.

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat tema *Term Shiqāq dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maudhu'i*. Dari beberapa telaah terhadap karya-karya terdahulu yang telah peneliti paparkan di atas baik berupa buku, jurnal, artikel, belum ditemukan penelitian yang sama yang akan ditulis oleh peneliti.

## **F. Kerangka Teori**

Al-Qur'an diturunkan ke bumi sebagai mu'jizat Rosul tidak lain untuk dijadikan pedoman setiap manusia dalam berkehidupan, agar manusia tau apa tujuan dia diciptakan, apa yang harus dia lakukan, kewajiban dan larang apa saja dalam hidup ini, hal ini terbukti bahwa hampir semua ayat Al-Qur'an selalu menyinggung manusia itu sendiri.<sup>10</sup>

Manusia sendiri terdiri dari jiwa dan raga, yang artinya manusia bukan hanya benda mati tanpa peran dan keinginan. Selama manusia itu bisa menyeimbangkan jiwa dan raganya maka semua akan aman terkendali,<sup>11</sup> tapi problem muncul saat manusia hanya akan mengedepankan nafsu mereka tanpa memikirkan kejernihan pikiran dan hatinya.

Hal ini lah yang sering menyebabkan ketidak stabilan dalam berkehidupan, golongan masyarakat yang hanya mementingkan kebenaran versinya sendiri tanpa

---

<sup>10</sup> Al-Baqarah [2/87]: 185

<sup>11</sup> Hichem Djait, “*Humanisme et rationalisme Musulmans*” dalam *Connaisance de l'Islam* (Paris: Syiros, 1992), 18.



mau menahan amarahnya agar bisa menerima pendapat atau pikiran dari golongan lain yang berbeda.<sup>12</sup>

Kita tidak mungkin tutup mata seakan-akan tidak terjadi apapun saat sekelompok masyarakat melakukan tindakan kekerasan, melakukan caci maki sumpah serapah kepada orang yang mereka anggap berhak untuk di adili atas nama Tuhan, maka dari itu peneliti sangat ingin menggali lebih dalam makna ayat-ayat yang mereka anggap sebagai pondasi mereka dalam melakukan hal itu, dan peneliti memilih term *Shiqāq* dan perubahan bentuknya, karena pemahaman umat tentang term *Shiqāq* yang dangkal akan berpotensi menjadikan seseorang mempunyai semangat jihadit yang salah penerapan sebagai bentuk menghalalkan darah orang lain.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena bagus tidaknya penelitian tergantung dari sikap peneliti memilih metode yang tepat. Metodologi penelitian merupakan cara bagaimana agar peneliti dapat mencapai tujuan atau memecahkan masalah dalam melakukan penelitian tersebut.

Guna untuk menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah dengan kualitas standart ilmiah dan sistematis maka peneliti menggunakan teknik menganalisa data-data penelitian sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Burhanuddin salam, *Etika Individual Pola Dasar filsafat Moral* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31.

## 1. Jenis Penelitian

Kajian ini adalah kajian pustaka (*Library Research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka seperti penelitian yang berusaha menghimpun dari khazanah literature yakni berupa kitab-kitab, buku-buku kepastakaan, karya tulis atau data-data lain dalam bentuk dokumentasi yang relevan dengan pokok masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yang berjudul *Term Shiqāq dalam Al-Qur'an perspektif Tafsir Maudhu'i*<sup>13</sup>

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian kepastakaan (*library research*), sumber data enelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber data yang bersifat *primer* (pokok) dan yang kedua sumber data yang bersifat *sekunder* (penunjang). Penelitian ini akan menggunakan dua sumber data sebagai berikut :

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>14</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab suci al-Qur'an.
- b. Sumber Data Skunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari kitab-kitab tafsir baik klasik maupun kontemporer yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berikut ini beberapa kitab-kitab yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber sekunder untuk menunjang dalam penelitian ini, yaitu :

---

<sup>13</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

<sup>14</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

*Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān* karya Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr al-Ṭabari, *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm* karya Ibn Kathīr, *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, *FīẒilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb, *Tafsīr Al-Jalālain* karya Jalāluddīn al-Maḥallī dan Jalāluddīn al-Suyūfī, *Tafsir al-Qurtubi* karya Imam al-Qurtubi.

Selain menggunakan kitab-kitab tafsir, dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa buku-buku dan jurnal yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini, berikut ini beberapa sumber *sekunder* dalam bentuk *bukuyang* digunakan oleh peneliti, yaitu: Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*, Terj. Mudzakir AS. "*Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*", Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, mengupas mengenai metode penelitian al-Qur'an dan Tafsir.

Setelah di atas disebutkan beberapa sumber *sekunder* dalam bentuk buku yang digunakan oleh peneliti, selanjutnya ada sumber *sekunder* dalam bentuk *jurnal*, yaitu: Jurnal yang berjudul "Konsep Kejahatan dalam Al-Qur'an" yang ditulis oleh Muzdalifah Muhammadun mahasiswa pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, yang menjelaskan tentang berbagai macam kejahatan yang dilakukan manusia dalam Al-Qur'an. Jurnal yang berjudul "PRASANGKA: Potensi Pemicu Konflik Internal Umat Islam" ditulis oleh M. Alfandi Dosen Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang. Yang menjelaskan tentang apa saja yang dapat memicu konflik internal Umat Islam itu sendiri. Buku yang berjudul "Ilusi Negara Islam Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia" oleh KH. Abdur

Rohman Wahid, yang menjelaskan gerakan dan pola pikir kaum tekstualis transnasional. Jurnal yang berjudul “Keburukan Dalam Perspektif Al-Qur'an Telaah Ragam, Dampak, dan Solusi Terhadap Keburukan” oleh Imam Sudarmoko dosen Ushuluddin STAIN Ponorogo. Menjelaskan berbagai term-term keburukan, permusuhan, kesesatan dalam Al-Qur'an.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data-data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti akan sulit mendapatkan data yang sesuai standar yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Dalam hal ini, terlebih dahulu peneliti mengumpulkan ayat-ayat di dalam Al-Quran yang berbicara tentang etika berbicara atau ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan tema yang peneliti ambil. Kemudian ditelusuri cara penafsiran mufassir dalam mengenai ayat-ayat tersebut, sekaligus menemukan konsep etika yang dibutuhkan dalam melakukan komunikasi. Kemudian mengumpulkan buku-buku dan karya ilmiah yang dapat menjadi penunjang dalam penelitian ini. Dan disini peneliti berusaha selengkap mungkin dalam mengumpulkan sumber primer dan sumber skunder untuk mengkaji tentang term *Shiqāq* dalam Al-Qur'an.

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

#### 4. Teknik Analisis Data

Metode pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode *Maudhu'i*. Metode *Maudhu'i* adalah suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an mengenai suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh ayat yang dimaksud, lalu menganalisisnya lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk kemudian memunculkan konsep yang utuh dari al-Qur'an tentang masalah tersebut.<sup>16</sup>

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode tematik ini yaitu:<sup>17</sup>

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai masa turunya, disertai dengan *asbāb al-nūzūl-nya*.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok pembahasan.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan antara yang *'am* (umum) dan yang *khas* (khusus), *mutlaq* dan *muqayyad*, atau yang pada akhirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan.

<sup>16</sup> Jalaludin Rahman, *Konsep Perbuatan Manusia Menurut al-Qur'an: Studi Kajian Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 74.

<sup>17</sup> Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, 51.

Setelah semua langkah pembahasan di atas sudah dilakukan, kemudian peneliti akan menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisis isi. Teknik ini merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi yang ada, terkait data-data, kemudian di analisis sesuai dengan materi yang di bahatujuannya untuk menemukan esensi dan pesan moral yang bisa di relevansikan dengan kondisi masa kini.

## **5. Sistematika Pembahasan**

Supaya karya tulis ini lebih sistematis, peneliti membagi pembahasan dalam skripsi ini menjadi beberapa bab, sebagai berikut :

Bab pertama berupa pendahuluan gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang memuat kegelisahan-kegelisahan akademis yang peneliti alami sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti. Kemudian diikuti dengan rumusan masalah yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang diharapkan terhadap tercapainya penelitian ini. Telah pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya. Kerangka teori untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai upaya memudahkan penelitian sekaligus penelitian. Pada uraian ini merupakan tonggak untuk dijadikan jembatan dalam menyusun skripsi dan sifatnya yang informatif.

Dari gambaran umum pada bab pertama tersebut, maka dilanjutkan pada Bab kedua yang menjelaskan landasan dan kajian teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang biografi dan corak tafsir al-Misbah.

Bab ketiga peneliti mengupas tentang term *Shiqāq* dalam al-Qur'an, yaitu dengan memaparkan ayat-ayat *Shiqāq*, lalu mengkategorikan makna *Shiqāq*, disertai dengan interpretasi mufassir beserta analisis peneliti terkait penafsiran yang ada. Asbabun nuzul ayat-ayat yang berkaitan dengan *Shiqāq*. Munasabah ayat-ayat *Shiqāq* dalam Al-Qur'an dan literature hadits.

Bab keempat merupakan implementasinya dengan keberagaman umat di Indonesia. Setelah pada bab sebelumnya tela dibahas berdasarkan penafsiran para Muffassir, dalam Hal Ini Akan Mengulas Tentang *Shiqāq* Sebagai Sumber Konflik, pemahaman orang yang tekstual terhadap ayat ini sehingga penerapan yang salah.

Bab kelima bab penutup yang berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang ada. Bab ini penting dikemukakan karena sebagai hasil penelitian studi ini akan terlihat jelas keaslian pada kajian penelitian. Selain kesimpulan juga dipaparkan beberapa saran dengan harapan agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat Islam pada umumnya dan bagi peneliti khususnya.